

Edukasi Pencegahan Infeksi pada Keluarga dan Pengunjung Pasien di Unit Intensive RSUD Pasar Rebo Jakarta

Lusianah¹, Muhammad Subhan², Anderson³, Ati Sumaryati⁴, Leni Fitria⁵, Dwi Mai Yenni⁶, Owik Hariawan⁷, Sri Wati Maha⁸

¹ Program Studi Ners, STIKES Jayakarta

^{2,3,4,5,6,7,8} Mahasiswa Program Studi Ners, STIKES Jayakarta

Diterima : 11/05/2020

Revisi : 26/05/2020

Diterbitkan : 25/06/2020

Abstrak. Keselamatan pasien telah menjadi perhatian global. Salah satu sasaran keselamatan pasien adalah pencegahan infeksi. Pencegahan infeksi di rumah sakit atau infeksi nosokomial harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan semua pihak yang ada di tatanan pelayanan diantaranya adalah keluarga dan pengunjung pasien. Pencegahan infeksi yang dimaksud adalah mencuci tangan dan etika batuk. Selama ini pencegahan infeksi lebih ditekankan kepada para pemberi pelayanan, sedangkan pihak keluarga dan pengunjung belum mendapatkan perhatian yang serius untuk mencegah transmisi silang penyebaran infeksi di rumah sakit. Maka dari itu perlu adanya edukasi mengenai cuci tangan dan etika batuk. Target luaran yang diharapkan yaitu adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan pencegahan infeksi. Metode yang digunakan adalah edukasi, pelatihan dan evaluasi skill cuci tangan dan etika batuk. Hasilnya menunjukkan bahwa 75% peserta mampu menjawab mengenai pengertian infeksi nosokomial, 65% mampu menjawab etiologi infeksi nosokomial, 80% mampu menjawab cara penularan infeksi nosokomial dan 75% mampu menjawab pencegahan infeksi nosokomial. 75% peserta dapat menunjukkan cara mencuci tangan 6 langkah dan etika batuk dengan benar sesuai daftar tilik. Untuk selanjutnya diharapkan keluarga dapat menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh dan mengajarkannya kepada anggota keluarga atau pengunjung lainnya dengan metode dan cara yang sama.

Kata kunci: edukasi, pencegahan; infeksi nosokomial; ruang intensif

Abstract. Patient safety is attended global awareness. One of safety goal is infection prevention. Infection prevention at hospital or nosocomial infection has to be done comprehensively and include all sector in health care settings such as patient, care giver, family or patient visitors. One of infection prevention is hand washing and cough ethics. In fact, infection prevention is focused to caregiver in the health care settings, but family or patient visitors still not get attention seriously for preventing cross transmission infection in hospital. Therefore. It is necessary to give education about hand washing and cough ethics. The expected output target is to increase knowledge, understanding and skill about hand washing and cough ethics. The method used education, training and skill evaluation about infection prevention. The result showed that the majority of rparticipants could answered definition of nosocomial infecton were 75%, etiologi were 65%, mode of transmission were 80% and prevention of nosocomial infection were 75%. 75% of participants can demonstrate how to wash hands 6 steps and cough ethics correctly according to the checklist.

Keywords: education, Prevention, nosocomial Infection, Intensive unit

Correspondence author: Lusianah, lusiwijiatmoko@gmail.com, Jakarta, Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Pencegahan infeksi merupakan bagian dari program keselamatan pasien di rumah sakit (Permenkes nomor No 11 tahun 2017). Pencegahan infeksi di RS atau yang dikenal dengan infeksi nosokomial menjadi perlu mendapatkan perhatian serius dan terus-menerus oleh semua pihak meliputi pemberi pelayanan, penerima layanan, penunggu pasien dan pengunjung rumah sakit. Kegiatan pencegahan infeksi antara lain cuci tangan dan penerapan batuk efektif.

Saat ini kejadian infeksi cenderung meningkat. Kasus infeksi nosokomial di rumah sakit menurut WHO dalam Fajriah (2015), terjadi 1,4 juta kasus per tahun. Penelitian yang dilakukan di 11 rumah sakit di DKI Jakarta pada tahun 2004 menunjukkan bahwa 9,80% pasien rawat inap mendapatkan infeksi nosokomial (Achmad, 2017). Data yang diperoleh dari unit PPI RSUD Pasar Rebo didapatkan data bahwa pada tahun 2018 yaitu 4,95%. Infeksi ini dapat terjadi antara lain disebabkan oleh kontaminasi silang bakteri dari pemberi pelayanan kepada pasien akibat praktek *hand hygiene* yang kurang baik, meningkatnya jumlah kuman karena batuk atau bersin di ruang perawatan. Tindakan mencuci tangan terbukti signifikan menurunkan infeksi (James, Baker dan Swain, 2008) dan paling efektif mengontrol infeksi nosokomial (WHO, 2002). Sementara itu, ruang ICCU merupakan ruang perawatan intensif yang diperuntukkan bagi pasien yang memiliki gangguan kardiovaskuler dan membutuhkan penanganan yang intensif dan terjaga kesterilannya.

Pemberi pelayanan dan mahasiswa yang melakukan praktek di RSUD Pasar Rebo telah mendapatkan sosialisasi dan training mengenai pencegahan infeksi nosokomial di RS, namun keluarga dan pengunjung belum pernah mendapatkan pelatihan tersebut. Upaya yang telah ada selama ini berupa pemasangan poster mengenai cuci tangan dan etika batuk di setiap ruangan. Edukasi kepada keluarga sangat diperlukan mengingat keluarga merupakan orang terdekat pasien yang merawat, mendampingi dan menangani kebutuhan pasien (Gillick, 2014). Edukasi kepada pengunjung pasien juga diperlukan karena mereka berinteraksi dengan pasien ketika jam berkunjung ICCU. Interaksi keluarga dan pengunjung dengan pasien memungkinkan terjadinya transmisi infeksi dari dan ke pasien kepada keluarga dan pengunjung. Keadaan ini mengindikasikan adanya kebutuhan pemberian pemahaman dan cara pencegahan infeksi kepada keluarga dan pengunjung pasien. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain edukasi kepada keluarga dan pengunjung pasien.

Target Dan Luaran

1. Target

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesehatan kepada keluarga dan pengunjung di ruang ICCU RSUD Pasar Rebo.

2. Luaran

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatnya pemahaman dan kemampuan dari peserta terkait pencegahan infeksi, dan terpublikasinya hasil pengabdian masyarakat di jurnal nasional tidak terakreditasi pengabdian masyarakat. Publikasi dilakukan agar dapat meningkatkan *awareness* para pembaca mengenai pentingnya cuci tangan dan penerapan etika batuk dalam pencegahan infeksi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dalam satu hari di lantai IV RSUD Pasar Rebo Jakarta pada hari Senin, 9 Desember 2019 pukul 16.00 WIB sampai selesai dan dihadiri oleh 22

orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan persiapan dengan berkoordinasi dengan pihak rumah sakit terkait ijin, lokasi kegiatan, kepanitiaan, satuan acara penyuluhan, materi dan media yang akan digunakan (power point, leaflet) dan daftar tilik observasi. Pembukaan kegiatan edukasi dilakukan oleh perawat ICCU dan dilanjutkan dengan presentasi materi infeksi nosokomial. Pemberian materi diawali dengan salam pembuka dan sebelum dilakukan edukasi materi inti, dilakukan pemberian pertanyaan mengenai pengertian infeksi nosokomial, etiologi infeksi nosokomial, cara penularan infeksi nosokomial, dan pencegahan infeksi nosokomial serta cara cuci tangan 6 (enam) langkah dan etika batuk dan kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diisi dengan ceramah dan demonstrasi. Materi ceramah dijelaskan dengan menggunakan media power point yang berisi materi ringkas, sederhana dan gambar yang menarik. Kegiatan ini bekerjasama dengan mahasiswa STIKes Jayakarta. Mahasiswa mendemonstrasikan cara cuci tangan dan etika batuk. Sesi penjelasan diselingi dengan sesi tanya jawab terkait materi yang diberikan dan langsung dijawab oleh narasumber atau penyaji. Sebelum kegiatan demonstrasi dilakukan, fasilitator kegiatan memberikan *hand sanitizer* dan masker kepada seluruh peserta sehingga setiap peserta dapat mengikuti demonstrasi yang dilakukan oleh narasumber. Ketika penyaji melakukan demonstrasi cara mencuci tangan, dua orang peserta diminta redemonstrasi ulang cara mencuci tangan dan etika batuk, sementara peserta yang lain juga redemonstrasi didampingi oleh fasilitator mahasiswa. Peserta sangat antusias redemonstrasi cara cuci tangan dan etika batuk.



Gambar 1 Proses Pemberian edukasi

Gambar 1. Menunjukkan kegiatan edukasi yang dilakukan di ruang tunggu ICCU RSUD Pasar Rebo dihadiri oleh keluarga pasien dan pengunjung. Setelah sesi pemberian materi dan demonstrasi, dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap pencegahan infeksi dan observasi ketrampilan peserta didik melalui penilaian daftar tilik kemampuan mencuci tangan, dan etika batuk.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan keluarga dan pengunjung sebagai partisipan penelitian ini.

Table 1 Hasil pre test dan post test .

	Pre test	Post test
Pengertian	30%	75%
Etiologi	40%	65%

Cara penularan	45%	80%
Pencegahan	40%	75%
Cuci tangan	0%	75%
Etika batuk	25%	75%

Hasil pretest awal menunjukkan bahwa 30% peserta mampu menjawab mengenai pengertian infeksi nosokomial, 40% mampu menjawab etiologi infeksi nosokomial, 45% mampu menjawab cara penularan infeksi nosokomial dan 40% mampu menjawab pencegahan infeksi nosokomial. Dari 22 peserta tidak ada satupun yang dapat menunjukkan cara mencuci tangan 6 langkah dan 25% dapat menunjukkan etika batuk dengan benar. Hasil ini mengindikasikan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dari partisipan.

Hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 75% peserta mampu menjawab mengenai pengertian infeksi nosocomial, 65% mampu menjawab etiologi infeksi nosocomial, 80% mampu menjawab cara penularan infeksi nosokomial dan 75% mampu menjawab pencegahan infeksi nosocomial. 75% peserta dapat menunjukkan cara mencuci tangan 6 langkah dan etika batuk dengan benar sesuai daftar tilik.

Pembahasan

Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dari partisipan. Kegiatan edukasi ini sangat menarik perhatian partisipan, terbukti dari antusiasnya partisipan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Hasil yang kurang baik yaitu pada kemampuan peserta menjelaskan etiologi dari infeksi nosokomial, hal ini dapat disebabkan oleh istilah kesehatan atau kedokteran yang digunakan dan belum familiar bagi para partisipan. Secara umum hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah (2015) bahwa sebagian besar penunggu pasien 69,2% memiliki pengetahuan cukup (108 dari 256 responden) mengenai cuci tangan.

Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian yang serius dari pemberi layanan kesehatan agar dapat memutus rantai penularan infeksi. Fajriyah (2015) menyarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang cuci tangan dengan menggunakan audio visual atau *banner*. Media audiovisual yang berisi edukasi mengenai cuci tangan dan etika batuk akan sangat bermanfaat menambah pengetahuan bagi keluarga dan pengunjung pada saat mereka menunggu pasien di rumah sakit. Pengulangan informasi akan semakin menguatkan pengetahuan dan memori jangka panjang dan diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Edyanti dan Khusnal (2014) membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan. Melalui edukasi yang diberikan telah menunjukkan perubahan pengetahuan dan ketrampilan mengenai mencuci tangan dan etika batuk bagi partisipan. Hal yang mendukung peningkatan ketrampilan partisipan dalam melakukan cuci tangan 6 langkah dan etika batuk adalah tersedianya fasilitas *hand sanitizier* dan masker serta fasilitator yang mendampingi partisipan dan mengoreksi kesalahan dalam mencoba cuci tangan 6 langkah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian di pelayanan bahwa penyediaan fasilitas *hand sanitizier* atau sabun yang memadai di setiap bed atau ruangan pasien, juga konsistensi dari para petugas untuk mengingatkan keluarga dan pengunjung dalam memakai masker dan etika batuk akan mendukung pelaksanaan cuci tangan dan penerapan etika batuk yang baik dari keluarga dan pengunjung.

Kegiatan edukasi ini ditutup dengan penekanan akan pentingnya mencuci tangan 6 langkah dengan benar dan menerapkan etika batuk. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta hingga selesai dan setiap peserta mendapatkan leaflet dan sesi foto bersama.

Simpulan

Simpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang cara mencuci tangan 6 langkah dan etika batuk. Sebanyak 75% peserta mampu menjawab pengertian infeksi nosokomial, 65% mampu menjawab etiologi infeksi nosokomial, 80% mampu menjawab cara penularan infeksi nosokomial dan 75% mampu menjawab pencegahan infeksi nosokomial. Terdapat 75% peserta dapat menunjukkan cara mencuci tangan 6 langkah dan etika batuk dengan benar sesuai daftar tilik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKes Jayakarta yang telah menjadi penyandang dana pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, pihak Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo, Kepala Ruangan ICCU, perawat RSUD Pasar Rebo yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini. Mahasiswa STIKes Jayakarta yang berkontribusi sebagai fasilitator dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Achmad, I. (2017). Manajemen perawatan pasien total are dan kejadian infeksi nosocomial di ruang ICU RSUD Masohi tshun 2016. *Global Health Science, 2(1)*, 319-324.
- Edyanti L. dan Khusnal E. (2014). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan siswa sd. Diakses dari <http://naskahpublikasiedyanti.pdf> diakses pada 07 Desember 2019.
- Fajriyah, N. N. (2015). Pengetahuan mencuci tangan penunggu pasien menggunakan lotion antiseptic. The 2nd university research colloquium. Diunduh dari <https://jurnal.unimus.ac.id>
- Gillick, M. (2014). The Critical Role of Caregivers in Achieving. *JAMA : The Journal of the American Medical Association*, 02215, 11–12. <https://doi.org/10.1001/jama.2013.73.10.Conflict>
- James, Baker, & Swain. (2008). *Sains untuk keperawatan*. Jakarta: Erlangga
- Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien. Lembaran Negara RI Tahun 2017. Sekretariat Negara. Jakarta
- WHO. (2002). Prevention of hospital-acquired infections: A practical guide. 2nd edition diunduh dari https://www.who.int/csr/resources/publications/drugresist/WHO_CDS_CSR_EP_H_2002_12/en/